

HAKIKAT PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN

Muhammad Hafizh¹, Gilang Ramdhan², Nadya Ulya Ramadhani³, Apriani⁴, Nur Apriyani⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yapmi Makassar^{1,2,3,4,5}

e-mail: hafizrusakparah@gmail.com¹, gilangramadhan007455@gmail.com²,
nadyaulyaramadhani06@gmail.com³, adooaprill@gmail.com⁴, nurapriyani@stimi yapmi.ac.id⁵

Diterima: 28/05/2026; Direvisi: 3/06/2026; Diterbitkan: 12/06/2026

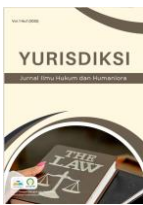
ABSTRACT

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk warga negara yang berkarakter, demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajibannya. Keberadaan PKn menjadi semakin penting di tengah perkembangan globalisasi dan transformasi digital yang membawa berbagai perubahan dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat Pendidikan Kewarganegaraan, tujuan, peran, implementasi, serta tantangan dan solusi pembelajarannya dalam menghadapi perkembangan zaman. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan serta diterbitkan pada periode 2020-2025. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis informasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa PKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa, menanamkan nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kesadaran hukum, mengembangkan sikap demokratis, serta mendorong partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, implementasi PKn di era digital memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, interaktif, dan berbasis teknologi. Dengan demikian, PKn tetap relevan sebagai sarana pembentukan warga negara yang cerdas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan abad ke-21.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Bangsa, Demokrasi, Globalisasi, Era Digital.*

ABSTRACT

Civic Education is an important component of the national education system that aims to develop citizens who are responsible, democratic, and possess strong character as well as awareness of their rights and obligations. The role of Civic Education has become increasingly significant amid globalization and digital transformation, which have brought various changes to social, cultural, political, and educational life. This study aims to examine the nature, objectives, roles, implementation, challenges, and learning solutions of Civic Education in responding to contemporary developments. The research employed a library research method by reviewing relevant books, articles, and scientific journals published between 2020 and 2025. The collected data were analyzed using a qualitative descriptive approach through the processes of identification, classification, and synthesis of information. The findings indicate that Civic Education plays a strategic role in shaping national character, instilling Pancasila values, enhancing legal awareness, fostering democratic attitudes, and encouraging active participation in civic life. Furthermore, the implementation of Civic Education in the digital era requires innovative, contextual, interactive, and technology-based learning approaches. Therefore, Civic



Education remains relevant as a means of developing intelligent, responsible, and adaptable citizens capable of addressing the challenges of the twenty-first century.

Keywords: *Civic Education, National Character, Democracy, Globalization, Digital Era.*

PENDAHULUAN


Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nugraha et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan warga negara yang cerdas, demokratis, bertanggung jawab, serta berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki fungsi strategis dalam memperkuat identitas nasional dan karakter bangsa di tengah perubahan sosial yang terus berkembang (Praharani & Sukmayadi, 2023).

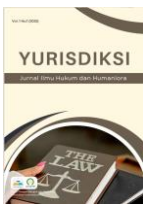
Urgensi PKn semakin meningkat seiring dengan perkembangan globalisasi dan transformasi digital yang memengaruhi pola pikir, perilaku, serta interaksi sosial masyarakat. Kemudahan akses informasi melalui media digital tidak hanya memberikan dampak positif berupa perluasan wawasan dan partisipasi warga negara, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran disinformasi, intoleransi, ujaran kebencian, rendahnya literasi digital, serta menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan (Zulmawati, 2024). Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal PKn untuk membentuk warga negara yang berkarakter dan realitas yang menunjukkan masih adanya berbagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan peran PKn menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam menghadapi tantangan masyarakat abad ke-21 (Prasetyo et al., 2026).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PKn berkontribusi dalam pembentukan karakter bangsa, penguatan nasionalisme, peningkatan kesadaran hukum, serta pengembangan sikap demokratis peserta didik (Nugraha et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada salah satu aspek tertentu, seperti pendidikan karakter, nasionalisme, atau pembelajaran PKn secara terpisah (Santika et al., 2024). Kajian yang mengintegrasikan pembahasan mengenai hakikat PKn, tujuan, peran, implementasi, serta tantangan dan solusi pembelajaran PKn dalam konteks era digital masih relatif terbatas (Makruf et al., 2024). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih komprehensif mengenai posisi dan relevansi PKn dalam menjawab dinamika perkembangan masyarakat modern.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan berupa integrasi kajian berbagai dimensi Pendidikan Kewarganegaraan, yang mencakup hakikat, tujuan, peran, implementasi, serta tantangan dan strategi pengembangannya dalam menghadapi era digital (Rifqi & Najicha, 2023). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial dan hanya berfokus pada aspek tertentu, kajian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik dalam melihat posisi PKn di era modern. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menempatkan PKn sebagai instrumen normatif pembentukan karakter warga negara, tetapi juga mengkaji relevansinya dalam penguatan kewarganegaraan digital yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Roza, 2021). Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka dari literatur mutakhir, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran strategis PKn dalam membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Copyright (c) 2026 Yurisdiksi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora

 <https://doi.org/10.51878/yurisdiksi.v1i2>



Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup kajian mengenai hakikat Pendidikan Kewarganegaraan, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, peran PKn dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, implementasi PKn dalam kehidupan sehari-hari, serta berbagai tantangan dan solusi dalam pembelajaran PKn. Rumusan masalah ini disusun sebagai dasar untuk mengarahkan pembahasan penelitian agar lebih sistematis dan terfokus pada aspek-aspek utama dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam hakikat, tujuan, peran, implementasi, serta tantangan dan solusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi perkembangan masyarakat di era digital. Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi strategis PKn dalam membentuk warga negara yang berkarakter, demokratis, dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menunjukkan relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dalam menjawab dinamika perubahan sosial yang dipengaruhi oleh globalisasi dan transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik Pendidikan Kewarganegaraan, seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen pendukung lainnya yang diterbitkan pada rentang tahun 2020-2025. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar dan Garuda untuk memperoleh sumber yang kredibel dan sesuai dengan fokus penelitian. Proses pencarian menggunakan beberapa kata kunci, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Hakikat Pkn, Karakter Bangsa, Demokrasi, Kewarganegaraan Digital Dan Tantangan Pkn Di Era Digital. Seluruh artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, tahun publikasi, kesesuaian dengan tujuan penelitian, dan ketersediaan naskah lengkap. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 20 jurnal yang digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.


Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan yang meliputi identifikasi, klasifikasi, reduksi, dan sintesis data dari berbagai sumber literatur yang telah dipilih. Pada tahap identifikasi, peneliti menelaah setiap artikel untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan hakikat, tujuan, peran, implementasi, serta tantangan Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya, data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema-tema pembahasan agar memudahkan proses analisis. Tahap reduksi dilakukan dengan memilih informasi yang paling sesuai dengan fokus penelitian dan menghilangkan data yang tidak relevan. Data yang telah terkumpul kemudian disintesis dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi perkembangan masyarakat di era digital. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

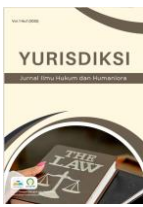
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka terhadap 20 artikel ilmiah yang relevan dengan topik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), identitas nasional, nasionalisme, integrasi nasional, globalisasi, serta tantangan kewarganegaraan di era digital. Seluruh sumber literatur dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan dianalisis melalui proses identifikasi, klasifikasi, reduksi, serta sintesis data. Analisis dilakukan untuk menemukan pola-pola temuan yang berkaitan dengan hakikat, tujuan, peran, implementasi, serta tantangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Copyright (c) 2026 Yurisdiksi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora

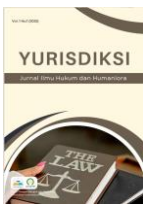
 <https://doi.org/10.51878/yurisdiksi.v1i2>



Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menempatkan PKn sebagai instrumen penting dalam pembentukan karakter bangsa, penguatan identitas nasional, dan peningkatan kesadaran kewarganegaraan. Ringkasan hasil kajian dari 20 sumber literatur yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Temuan Literatur Pendidikan Kewarganegaraan

Penulis	Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi
Haliza & Dewi (2021)	PKn dan globalisasi	PKn membantu peserta didik menghadapi globalisasi tanpa kehilangan identitas nasional.	Pembelajaran PKn perlu memperkuat nilai kebangsaan dalam menghadapi pengaruh global.
Nugraha et al. (2023)	PKn dan karakter bangsa	PKn memperkuat karakter bangsa melalui penanaman nilai moral dan tanggung jawab.	Pendidikan karakter perlu menjadi bagian integral dalam pembelajaran PKn.
Santika et al. (2024)	Urgensi PKn	PKn berperan strategis dalam membangun karakter dan kesadaran bernegara.	PKn perlu diposisikan sebagai mata pelajaran strategis dalam pembentukan warga negara.
Makruf et al. (2024)	Teknologi dan PKn	Teknologi meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn.	Pemanfaatan teknologi digital perlu diintegrasikan dalam pembelajaran PKn.
Hasan et al. (2024)	Nasionalisme generasi muda	PKn berkontribusi dalam memperkuat nasionalisme generasi muda.	Program pembelajaran perlu diarahkan pada penguatan rasa cinta tanah air.
Yunita et al. (2024)	Kewarganegaraan di era globalisasi	PKn perlu beradaptasi dengan perkembangan global untuk tetap relevan.	Kurikulum PKn perlu responsif terhadap dinamika global dan sosial.



Manalu et al. (2024)	Identitas nasional digital	Literasi digital mendukung penguatan identitas nasional di era digital.	Literasi digital perlu menjadi bagian dari kompetensi kewarganegaraan.
Nisa et al. (2024)	Integrasi nasional	PKn memperkuat integrasi nasional melalui penanaman nilai kebangsaan.	Pembelajaran PKn perlu menanamkan persatuan dalam keberagaman.
De Gani & Sembiring (2023)	Identitas nasional	PKn menumbuhkan kesadaran identitas nasional dan rasa memiliki terhadap bangsa.	Penguatan identitas nasional perlu dilakukan secara berkelanjutan.
Kamila et al. (2023)	Tantangan nasionalisme	Penguatan PKn diperlukan untuk mengatasi menurunnya nasionalisme generasi muda.	Strategi pembelajaran inovatif diperlukan untuk meningkatkan nasionalisme peserta didik.
Faudillah et al. (2023)	Identitas nasional	Identitas nasional merupakan dasar pembentukan kesadaran kebangsaan warga negara.	Materi identitas nasional perlu diperkuat dalam pembelajaran PKn.
Tampubolon et al. (2025)	Society 5.0 dan identitas nasional	Identitas nasional perlu diperkuat untuk menghadapi era Society 5.0.	PKn harus mampu mengintegrasikan nilai kebangsaan dengan perkembangan teknologi.
Wafa (2023)	Multikulturalisme	Pendidikan multikultural meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.	Nilai toleransi dan keberagaman perlu diinternalisasikan dalam pembelajaran PKn.
Manalu et al. (2024)	Nasionalisme era digital	Literasi media penting untuk memperkuat nasionalisme di era digital.	Pendidikan literasi media perlu dikembangkan dalam pembelajaran PKn.

Wijaya & Mubin (2024)	Teori kedaulatan negara	Pemahaman kedaulatan negara meningkatkan kesadaran konstitusional warga negara.	Materi konstitusi dan kedaulatan perlu diajarkan secara kontekstual.
Amanda (2023)	Negara hukum Indonesia	Konsep negara hukum mendukung peningkatan kesadaran hukum masyarakat.	Pendidikan hukum perlu diperkuat melalui pembelajaran PKn.
Aryani (2023)	Masyarakat sebagai lingkungan sosial	Lingkungan sosial memengaruhi pembentukan sikap kewarganegaraan individu.	Kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu ditingkatkan.
Ratulangi et al. (2023)	Hakikat manusia sebagai individu dan masyarakat	PKn mendukung pengembangan tanggung jawab sosial dan kehidupan demokratis.	Pembelajaran PKn perlu mendorong partisipasi sosial peserta didik.
Armansyah (2024)	Pendekatan normatif dalam tata kelola	Kepatuhan terhadap aturan menjadi dasar budaya kewarganegaraan yang baik.	Kesadaran hukum dan etika publik perlu ditanamkan sejak dini.
Hasan et al. (2024)	Pencegahan luntarnya nasionalisme	Penguatan nilai kebangsaan diperlukan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi.	PKn perlu menjadi sarana utama dalam menjaga nasionalisme generasi muda.

Berdasarkan Tabel 1, hasil sintesis terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat luas dalam membentuk warga negara yang berkarakter, demokratis, dan bertanggung jawab. Sebagian besar penelitian menekankan pentingnya PKn dalam memperkuat identitas nasional, menanamkan nilai-nilai kebangsaan, serta meningkatkan kesadaran warga negara terhadap hak dan kewajibannya. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan globalisasi dan teknologi digital membawa tantangan baru yang menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran PKn. Tantangan tersebut meliputi menurunnya rasa nasionalisme, rendahnya literasi digital, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, serta melemahnya kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, berbagai penelitian merekomendasikan penguatan pembelajaran PKn melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inovatif, dan berbasis teknologi.

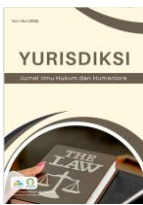
Untuk memperjelas pola temuan yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, hasil sintesis selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama berdasarkan kesamaan fokus kajian. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan identifikasi kecenderungan penelitian mengenai Pendidikan Kewarganegaraan serta memperlihatkan aspek-aspek yang paling banyak dibahas dalam literatur. Melalui kategorisasi temuan, dapat diketahui bahwa kajian Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter, tetapi juga mencakup identitas nasional, kesadaran hukum, integrasi sosial, serta tantangan kewarganegaraan di era digital. Kategorisasi ini juga membantu menjelaskan hubungan antartemuan yang muncul dari berbagai penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Ringkasan kategorisasi hasil temuan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Temuan Utama Pendidikan Kewarganegaraan

No	Kategori Temuan	Jumlah Artikel
1.	Pembentukan karakter bangsa	4
2.	Identitas nasional dan nasionalisme	6
3.	Globalisasi dan tantangan kewarganegaraan	3
4.	Kewarganegaraan digital dan teknologi	2
5.	Integrasi nasional dan multikulturalisme	2
6.	Kesadaran hukum dan konstitusi	3
7.	Lingkungan sosial dan partisipasi masyarakat	2

Berdasarkan Tabel 2, kategori temuan yang paling dominan dalam penelitian-penelitian yang dianalisis adalah identitas nasional dan nasionalisme dengan enam artikel yang membahas tema tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional masih menjadi isu sentral dalam Pendidikan Kewarganegaraan, terutama dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Kategori berikutnya yang juga banyak ditemukan adalah pembentukan karakter bangsa, yang menegaskan bahwa PKn berfungsi sebagai instrumen utama dalam menanamkan nilai moral, etika, tanggung jawab, dan sikap demokratis kepada peserta didik. Selain itu, tema kesadaran hukum, integrasi nasional, dan kewarganegaraan digital juga menjadi fokus penting yang menunjukkan semakin luasnya ruang lingkup kajian Pendidikan Kewarganegaraan pada era kontemporer. Hasil kategorisasi ini memperlihatkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran multidimensional yang tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan identitas nasional, pengembangan literasi digital, serta peningkatan partisipasi warga negara dalam kehidupan demokratis.

Secara lebih rinci, hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat lima kelompok temuan utama yang mendominasi literatur yang dianalisis. Pertama, tema pembentukan karakter bangsa yang menegaskan bahwa PKn berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai moral, etika, tanggung jawab, dan demokrasi dalam kehidupan warga negara. Kedua, tema penguatan identitas nasional yang menekankan pentingnya menanamkan rasa cinta tanah air dan kesadaran kebangsaan di tengah arus globalisasi. Ketiga, tema integrasi nasional dan multikulturalisme



yang menunjukkan bahwa PKn berperan dalam menumbuhkan toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta menjaga persatuan bangsa. Keempat, tema kesadaran hukum dan konstitusi yang menyoroti pentingnya pemahaman mengenai negara hukum, kedaulatan negara, dan kepatuhan terhadap peraturan sebagai bagian dari budaya kewarganegaraan. Kelima, tema kewarganegaraan digital yang menunjukkan bahwa pembelajaran PKn perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk membentuk warga negara yang mampu menggunakan media digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab.

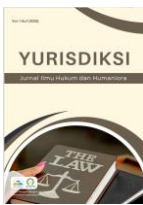
Temuan lainnya menunjukkan bahwa tantangan Pendidikan Kewarganegaraan pada era digital tidak hanya berkaitan dengan perubahan teknologi, tetapi juga perubahan pola pikir dan perilaku generasi muda. Beberapa penelitian mengungkapkan adanya kecenderungan menurunnya nasionalisme akibat pengaruh budaya global, meningkatnya individualisme, dan derasnya arus informasi yang sulit disaring. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pemahaman generasi muda terhadap identitas nasional, nilai kebangsaan, serta komitmen terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga memberikan peluang besar bagi pembelajaran PKn untuk menjadi lebih interaktif dan menarik melalui pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, dan berbagai sumber belajar berbasis teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan Pendidikan Kewarganegaraan yang adaptif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi dinamika masyarakat abad ke-21.

Pembahasan

Dominannya tema identitas nasional dan nasionalisme dalam hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan masih dipandang sebagai instrumen utama dalam menjaga jati diri bangsa di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks. Temuan ini dapat dimaknai bahwa perkembangan globalisasi dan transformasi digital tidak hanya membawa peluang bagi kemajuan masyarakat, tetapi juga berpotensi mengurangi keterikatan generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dalam perspektif PKn, identitas nasional merupakan fondasi yang membentuk kesadaran warga negara terhadap bangsa dan negaranya. Oleh karena itu, tingginya perhatian para peneliti terhadap isu identitas nasional menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat nilai kebangsaan sebagai benteng menghadapi pengaruh budaya global. Interpretasi ini sejalan dengan penelitian De Gani dan Sembiring (2023) yang menyatakan bahwa identitas nasional berfungsi sebagai perekat persatuan bangsa, serta didukung oleh Hasan (2024) yang menegaskan bahwa penguatan nilai kebangsaan melalui PKn diperlukan untuk mencegah lunturnya nasionalisme pada generasi muda.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tema utama dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan. Temuan ini menunjukkan bahwa PKn tidak lagi dipahami hanya sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai negara dan pemerintahan, tetapi telah berkembang menjadi media pendidikan nilai yang berorientasi pada pembentukan perilaku warga negara. Kondisi tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menempatkan sekolah sebagai institusi strategis dalam menanamkan nilai moral, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Keberadaan PKn menjadi penting karena berbagai persoalan sosial yang muncul saat ini, seperti rendahnya etika bermedia sosial, meningkatnya intoleransi, dan berkurangnya kepedulian terhadap kepentingan bersama, pada dasarnya berkaitan dengan aspek karakter warga negara. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nugraha et al. (2023) yang menjelaskan bahwa PKn berfungsi membangun karakter bangsa melalui internalisasi nilai moral dan tanggung jawab sosial, serta didukung oleh Santika et al. (2024) yang menegaskan bahwa PKn memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter warga negara yang baik.



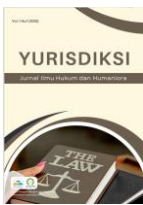


Kuatnya tema globalisasi dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa tantangan utama Pendidikan Kewarganegaraan saat ini bukan lagi sekadar menanamkan pengetahuan kewarganegaraan, melainkan membekali peserta didik dengan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan dunia yang berlangsung sangat cepat. Globalisasi menghadirkan keterbukaan informasi yang memungkinkan individu berinteraksi tanpa batas geografis, tetapi pada saat yang sama dapat menggeser nilai-nilai lokal dan nasional yang selama ini menjadi identitas bangsa. Oleh karena itu, PKn perlu memainkan peran sebagai filter nilai agar peserta didik mampu bersikap selektif terhadap berbagai pengaruh eksternal. Dalam konteks ini, penguatan identitas nasional tidak dimaksudkan untuk menolak globalisasi, tetapi untuk memastikan bahwa proses adaptasi terhadap perkembangan dunia tetap berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Interpretasi tersebut sesuai dengan temuan Haliza dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa PKn membantu peserta didik menghadapi arus globalisasi tanpa kehilangan identitas nasional, serta didukung oleh Yunita et al. (2024) yang menekankan pentingnya adaptasi PKn terhadap dinamika global agar tetap relevan.

Temuan mengenai kewarganegaraan digital memiliki makna penting karena menunjukkan adanya perluasan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan dari kehidupan nyata menuju ruang digital. Jika pada masa lalu warga negara lebih banyak berpartisipasi melalui aktivitas sosial dan politik secara langsung, maka saat ini partisipasi tersebut juga berlangsung melalui media digital. Perubahan ini menuntut adanya kompetensi baru berupa literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab dalam menggunakan teknologi informasi. Dominannya pembahasan mengenai literasi digital dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa tantangan kewarganegaraan modern tidak lagi hanya berkaitan dengan hak dan kewajiban konvensional, tetapi juga mencakup etika berkomunikasi, keamanan informasi, dan kemampuan memilah informasi yang benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manalu et al. (2024) yang menegaskan bahwa penguatan identitas nasional di era digital harus dibarengi dengan peningkatan literasi digital, serta didukung oleh Makruf et al. (2024) yang menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.

Hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya integrasi nasional dan multikulturalisme dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari karakteristik Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Dalam perspektif teori multikulturalisme, keberagaman bukanlah hambatan bagi persatuan, melainkan modal sosial yang perlu dikelola melalui pendidikan. Oleh karena itu, peran PKn dalam menanamkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi semakin penting pada era modern yang ditandai oleh meningkatnya interaksi antarbudaya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan PKn tidak hanya diukur dari tingkat pengetahuan peserta didik mengenai negara, tetapi juga dari kemampuan mereka hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural. Pemaknaan tersebut didukung oleh penelitian Nisa et al. (2024) yang menjelaskan bahwa PKn berperan dalam memperkuat integrasi nasional melalui penanaman nilai kebangsaan, serta diperkuat oleh Wafa (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural mampu menumbuhkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat majemuk.

Aspek kesadaran hukum yang muncul dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn memiliki kontribusi penting dalam membangun budaya hukum masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran hukum tidak cukup dibangun melalui penegakan aturan semata, tetapi perlu didukung oleh proses pendidikan yang berkelanjutan. Dalam teori negara hukum, warga negara yang ideal adalah warga negara yang memahami hak dan kewajibannya serta memiliki kesadaran untuk menaati aturan yang berlaku. Oleh karena itu, pembelajaran PKn berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai hukum dan konstitusi sejak dini.



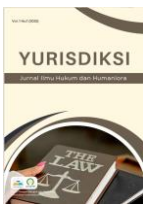
Interpretasi ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Mubin (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman mengenai kedaulatan negara berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran konstitusional warga negara. Selain itu, Cahya Supena (2023) menjelaskan bahwa konsep negara hukum menjadi dasar penting dalam membangun kepatuhan terhadap peraturan dan penghormatan terhadap konstitusi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi yang semakin luas dan kompleks dibandingkan dengan perannya pada masa sebelumnya. PKn tidak lagi hanya berorientasi pada pembelajaran pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun karakter bangsa, memperkuat identitas nasional, meningkatkan kesadaran hukum, mengembangkan literasi digital, dan menjaga integrasi sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya transformasi paradigma PKn dari pendekatan yang bersifat normatif menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan pada era digital sangat bergantung pada kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kebutuhan masyarakat modern. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa penguatan PKn merupakan investasi penting dalam membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21.

KESIMPULAN

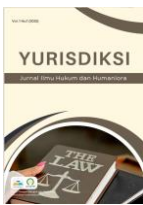
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan instrumen strategis dalam membentuk warga negara yang berkarakter, demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hasil kajian menunjukkan bahwa hakikat PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Pancasila, penguatan identitas nasional, pengembangan kesadaran hukum, dan pembentukan sikap demokratis. Peran tersebut menjadikan PKn sebagai fondasi penting dalam membangun karakter bangsa yang mampu menjaga persatuan di tengah keberagaman sosial, budaya, dan agama. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa PKn memiliki fungsi multidimensional yang mencakup pembentukan karakter, penguatan nasionalisme, peningkatan partisipasi warga negara, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan sosial. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengkaji hakikat, peran, implementasi, serta relevansi PKn dalam menghadapi perkembangan masyarakat modern telah menunjukkan bahwa PKn tetap memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Di sisi lain, perkembangan globalisasi dan transformasi digital menghadirkan tantangan baru yang menuntut pembaruan dalam pelaksanaan dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berbagai fenomena seperti menurunnya nasionalisme, penyebaran disinformasi, rendahnya literasi digital, dan melemahnya kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan menunjukkan bahwa PKn perlu dikembangkan melalui pendekatan yang lebih inovatif, kontekstual, interaktif, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penguatan kewarganegaraan digital yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila menjadi kebutuhan penting agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah perlu terus diperkuat untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan model pembelajaran PKn berbasis teknologi dan kewarganegaraan digital yang lebih aplikatif sehingga mampu menjawab tantangan masyarakat abad ke-21 secara lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A. M. (2023). Implementasi Kesadaran Hukum Ditinjau Dari Perspektif Masyarakat. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 3(3), 92–99.
<https://doi.org/10.56393/nomos.v3i3.1613>
- Armansyah. (2024). Implementasi Prinsip Good Governance Dalam Hukum Administrasi Negara. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 10(1), 1–12.
<https://www.e-journal.stisbima.ac.id/index.php/ittihad/article/view/287>
- Aryani, I. K. (2023). Memahami Konsep Masyarakat Sebagai Lingkungan Sosial. *PRIMARY. Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
<https://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/view/86>
- De Gani, F. A., & Sembiring, M. Y. G. (2023). Mengenal Identitas Dan Integrasi Nasional Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 166-178.
<https://pdfs.semanticscholar.org/2475/4181ce36653a5e3694918ce7e0bd5af568.pdf>
- Faudillah, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, N. R. (2023). Identitas Nasional Sebagai Bangsa. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(1), 1–8.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/2740>
- Haliza, V. N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menjawab Tantangan Masa Depan Bangsa Ditengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1615>
- Hasan, Z., Qunaifi, A., Mindari, S., Merici, A. L. P., & Pratam, Y. R. G. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Luntarnya Jiwa Nasionalisme Terhadap NKRI. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 268–276. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2346>
- Kamila, M., Febrianty, M., Aulia, K. L., Maida, S. A. N., & Maida, S. A. N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa Indonesia. *Advances in Social Humanities Research*, 1(5).
<https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.63>
- Makruf, M., Firmansyah, M. Z., & Nelwati, S. (2024). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 158–161.
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1528>
- Manalu, D. K., Br. Bukit, D. G., & Hutabarat, M. (2024). Identitas Nasional Dan Nasionalisme Di Era Digital: Dalam Kajian Kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 4(1), 29–36.
<https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/view/3650>
- Nisa, A. K., Mardiaty, L., & Nelwati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Identitas Dan Integrasi Nasional. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 265–273. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1529>
- Nugraha, G. R., Ardiansah, R., & Maulia, S. T. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 137–147.
<https://jurnal.anfa.co.id/index.php/civilia/article/view/300>
- Nugraha, G. R., Ardiansah, R., & Maulia, S. T. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 137–147.
<https://jurnal.anfa.co.id/index.php/civilia/article/view/300>



- Praharani, D. A., & Sukmayadi, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membentuk Kepribadian Gen Z Di Era 5.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 66–74. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v10i2.y2023.p66-74>
- Prasetyo, R. A., Marzuki, M., Istiqomah, A., & Ridha, M. K. (2026). Reorientation Of The Ppkn Paradigm For The Enhancement Of Digital Citizenship Competence In The Post-Truth Era. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 15(2). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/article/view/8028>
- Ratulangi, A., Winanda, P., Sirait, M. T., & Nasution, J. M. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Individu Dan Keluarga Serta Masyarakat. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 1(1), 15–19. <https://www.ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/article/view/75>
- Rifqi, G. S., & Najicha, F. U. (2023). Memperkuat Integrasi Nasional Dengan Memanfaatkan Generasi Muda Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(Special Issue), 1–10. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/12262>
- Roza, P. (2021). Digital Citizenship: Menyiapkan Generasi Milenial Menjadi Warga Negara Demokratis Di Abad Digital. *Jurnal Sositelknologi*, 20(2), 190–202. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.2.5>
- Santika, A. S., Kurniawan, A., Maretha, L. P., Nabila, N. A., & Supriyono, S. (2024). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Karakter Bangsa Dalam Berbangsa Dan Bernegara. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 609–613. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1909>
- Tampubolon, P. N., Situngkir, C., Permatasari, D., Sinaga, E., Ulandari, M., Sinaga, G. E., & Saragih, R. (2025). Urgensi Penguat Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Digital. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner (JPIM)*, 2(2), 238–250. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/723>
- Wafa, A. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 8(2), 211–221. <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/1028>
- Wijaya, D. D., & Mubin, N. (2024). Teori Kedaulatan Negara. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 114–121. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.332>
- Yunita, S., Purba, N. A. S., Nst, F. S. D., Sitepu, A. P., & Silaban, J. (2024). Kewarganegaraan Di Era Globalisasi: Tantangan Dan Prospek Masa Depan. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1016–1023. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2471>
- Zulmawati. (2024). Literasi Digital Dan Hoaks: Tantangan Pembelajaran Kewarganegaraan Modern. *Jurnal Hukum Bisnis*, 14(3). <https://jurnal.itscience.org/index.php/jhb/article/view/6430>